

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta metode analisis data.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang dibuat haruslah secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman dan mudah diikuti secara mendasar.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang telah disebutkan oleh Arikunto (2006, hal. 12) penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan. Adapun variabel yang ingin diketahui yaitu "hubungan antara tingkat *self-regulated learning* dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas IX Unggulan."

Jika dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, pada metode ini

hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut korelasi. Dalam penelitian ini berupa korelasi positif, dimana jika variabel yang satu meningkat, maka variabel yang lain meningkat pula.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih (Nisfiannor, 2009, hal. 7).

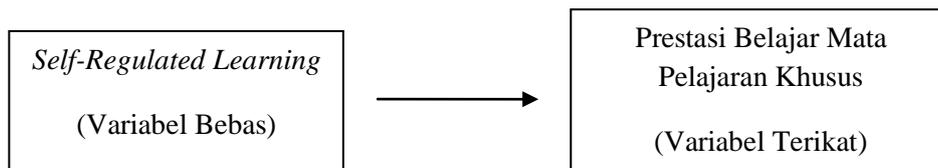
Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X" (Martono, 2010, hal. 51). Variabel ini disebut juga variabel stimulus, variabel prediktor, variabel *antecedent*, ubahan bebas atau variabel yang mempengaruhi (Usman, 2006).

Variabel X : tingkat *Self-Regulated Learning* Siswa

- 2) Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y" (Martono, 2010, hal. 51). Variabel ini disebut juga variabel *output*, variabel kriteria, variabel konsekuen, variabel terikat atau ubahan tak bebas (Usman, 2006).

Variabel Y : tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Khusus



Gambar 3.1. Hubungan Antara Variabel Bebas-Terikat

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata(1998), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
2. *Self-Regulated Learning* adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian (bahan penelitian), dapat berupa populasi (*universe*) atau sampel. Populasi adalah keseluruhan objek

atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2010, hal. 177).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Unggulan di MTs Mambaus Sholihin Gresik yang terdiri dari siswa dan siswi yang berdomisili di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dan penduduk yang berasal dari desa Suci Manyar Gresik sebanyak 85 siswa yang terdiri dari 39 siswa dan 46 siswi. Peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti dan memiliki sedikitnya satu sifat yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa-siswi kelas IX Unggulan MTs Mambaus Sholihin Gresik sebanyak 85 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010), sedangkan menurut Nurul Zuriah (2006) sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih.

Penetapan *sampling* dilakukan dengan metode *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* tersebut digunakan karena

peneliti membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2010).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil keseluruhan populasi yang mana adalah siswa-siswi kelas IX Unggulan MTs Mambaus Sholihin Gresik sebanyak 85 siswa. Teknik pengambilan sampel di sini menggunakan *sampling* jenuh.

E. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data interval, yaitu data yang berupa angka skala yang batas dan variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan (Winarsunu, 2009, hal. 8).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala psikologi dan metode dokumentasi. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Skala Psikologi

Angket/kuesioner ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara) (Usman, 2006). Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian

individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal (*unidimensional*) (Azwar S. , 2009).

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan kuesioner jenis tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan subyek dengan cara memberi tanda.

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar S. , 2009). Metode ini digunakan sebagai alat ukur *self-regulated learning* siswa kelas IX unggulan MTs Mambaus Sholihin Gresik.

b. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari data jumlah siswa dan informasi lain yang terkait dengan lokasi penelitian yang merupakan subyek dari penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar mata pelajaran khusus ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia di sekolah, yaitu nilai rata-rata raport pada semester satu. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil nilai rata-rata semester satu (ganjil) dari seluruh subyek penelitian. Mata pelajaran kelas IX Unggulan yaitu: mata pelajaran khusus (nahwu, shorof, fiqih, bahasa arab, dan bahasa inggris), dan materi ujian lisan (baca kitab, bahasa inggris, dan bahasa arab).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen, yakni instrumen *self-regulated learning* dan instrumen raport (nilai rata-rata mata pelajaran khusus). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan gejala persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sunarto, 2010).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Self-regulated Learning*. Skala dalam penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh (Zimmerman, 1989, hal. 329) yaitu aspek kognisi, motivasi, dan perilaku. Pada penelitian yang

dilakukan, skala *self-regulated learning* yang digunakan telah mengadaptasi dari skala yang dikembangkan (Wolters C.A., 2003, hal. 5) dengan *blue print* yang didasari dari aspek yang terjadi pada *self-regulated learning* dan uraiannya sebagai berikut:

1. Strategi meregulasi kognisi yang meliputi rehearsal, eleborasi, organisasi, regulasi metakognisi.
 - a. Strategi pengulangan (*rehearsal*) termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus.
 - b. Strategi elaborasi (*elaboration*) merefleksikan “*deep learning*” dengan mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
 - c. Strategi organisasi (*organization*) termasuk “*deep process*” dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam beberapa cara.
 - d. Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) termasuk perencanaan, *monitoring* dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan atau penyesuaian supaya ada kemajuan dalam tugasnya.
2. Strategi untuk meregulasi motivasi meliputi :
 - a. *Mastery self-talk* adalah berpikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan seperti, memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.

- b. *Extrinsic self-talk* adalah ketika siswa dihadapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, siswa akan berpikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik di kelas sebagai cara meyakinkan diri mereka untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya.
- c. *Relative ability self-talk* adalah saat siswa berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- d. Strategi peningkatan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha siswa meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- e. Strategi peningkatan minat situasional (*situasional interest enhancement*) menggambarkan aktivitas siswa ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- f. *Self-consequating* adalah siswa menetapkan dan menyiapkan untuk diri mereka dengan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar. Siswa dapat menggunakan *reward* dan *punishment* yang kongkrit secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- g. Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) menjelaskan usaha siswa untuk berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di lingkungan belajar mereka atau lebih umumnya untuk mengatur sekitar mereka dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

3. Strategi untuk meregulasi perilaku meliputi:

- a. *Effort regulation* adalah meregulasi usaha.
- b. *Time/study environment* adalah siswa mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- c. *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.

Skala Self-regulated learning tersebut mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), antara netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari lima sampai dengan satu diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable* sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari satu sampai lima.

Tabel 3.1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	F	UF
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin efektif perilaku yang ditunjukkan dalam *self-regulated learning*, demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin tidak efektif perilaku yang ditunjukkan dalam *self-regulated learning*.

Berdasarkan *blue print* yang diadaptasi, peneliti merancang Skala *Self-regulated learning*. Adapun rancangan penyusunan jumlah sebaran aitem untuk Skala *Self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Self-regulated Learning*

No	Aspek	Strategi Belajar	Jumlah aitem		Jml	Bobot (%)
			F	UF		
1.	Kognitif	a) <i>Rehearsal</i>	1, 3	2, 4	4	7.2
		b) <i>Elaboration</i>	5, 7	6, 8	4	7.2
		c) <i>Organizing</i>	9, 11	10, 12	4	7.2
		d) <i>Metacognitive Regulation</i>	13, 15	14, 16	4	7.2
2.	Motivasi	a) <i>Mastery self-talk</i>	17, 19	18, 20	4	7.2
		b) <i>Extrinsic self-talk</i>	21, 23	22, 24	4	7.2
		c) <i>Relative ability self-talk</i>	25, 27	26, 28	4	7.2
		d) <i>Relevance enhancement</i>	29, 31	30, 32	4	7.2
		e) <i>Situasional Interest enhancement</i>	33, 35	34, 36	4	7.2
		f) <i>Self-consequating</i>	37, 39	38, 40	4	7.2
		g) <i>Environment structuring</i>	41, 43	42, 44	4	7.2
3.	Perilaku	a) <i>Effort regulation</i>	45, 47	46, 48	4	7.2
		b) <i>Time/study environment</i>	49, 51	50, 52	4	7.2
		c) <i>Help-seeking</i>	53, 55	54, 56	4	7.2
Σ			28	28	56	100

Keterangan:

F : *favourable*

UF : *unfavourable*

Jml : jumlah

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan suatu alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen, sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang akan digunakan. Alat ukur dikatakan memenuhi syarat apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel.

Setelah skala siap untuk diujikan, maka selanjutnya melaksanakan pengujian skala terlebih dahulu dengan menggunakan teknik *try out* terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikan pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis validitasnya apakah instrumen tersebut cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak aitem yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya, namun jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan melakukan uji ulang pada responden.

Adapun dalam penelitian ini dalam pelaksanaan pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket pada siswa kelas IX Unggulan sebanyak 85 siswa dilakukan pada tanggal 21 Maret 2012. Hasil dari uji coba tersebut, menunjukkan bahwa dari variabel *self-regulated learning* terdapat beberapa aitem yang gugur, yaitu sebanyak 16 aitem dari total 56 aitem. Karena tidak terlalu banyak aitem yang gugur, maka peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya untuk kemudian dijadikan instrumen penelitian.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Arikunto, 2006).

Untuk menguji validitas, digunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah (Arikunto, 2006)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Banyaknya Sampel
- $\sum X$: jumlah skor tiap butir X
- $\sum Y$: jumlah skor total Y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai tiap item X
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai tiap item Y
- $\sum xy$: jumlah perkalian antara kedua variabel

Untuk menyatakan butir valid atau tidak, digunakan patokan 0,2 dan di bandingkan dengan angka yang ada pada kolom *corrected item-total correlation*. Bila angka yang terdapat pada kolom *corrected item-total correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-) maka dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2 maka dinyatakan valid (Nisfiannor, 2009, hal. 229).

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dan peneliti menggunakan bantuan program bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Zuriah, 2006).

Dalam penelitian ini reliabilitas akan diuji dengan menggunakan analisis *Alpha*, rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki prosedur sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di MTs Mambaus Sholihin Gresik.

2. Tahap perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dengan memberikan surat izin penelitian yang telah disediakan oleh pihak kampus untuk kepala sekolah MTs Mambaus Sholihin Gresik pada tanggal 15 Februari 2012.

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pengumpulan data mulai pertengahan bulan Pebruari 2012 dan mulai menyebar angket pada tanggal 21 Maret 2012.

4. Tahap pasca pelaksanaan

Ini merupakan tahap akhir yaitu terdiri dari tahap pengolahan data yang diperoleh melalui skala serta dokumentasi.

J. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2006, hal. 198)

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian. Menurut Hadi (2004) proses analisa data sering digunakan adalah metode statistik, karena menyajikan data lebih teratur, singkat dan mudah dimengerti.

Pada penelitian ini, sesuai dengan bagian awal bab adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan positif antara variabel dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dalam menganalisa data tingkat *self-regulated learning* dan tingkat prestasi belajar dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 85 orang.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini dengan rumus (Nisfiannor, 2009, hal. 359):

$$\text{Mean Hipotetik} = (\text{JBV} \times \text{NBT}) + (\text{JBV} \times \text{NBR}) : 2$$

Keterangan:

JBV : Jumlah Butir Valid

NBT : Nilai Butir Tertinggi

NBR : Nilai Butir Terendah

1. *Self-Regulated Learning*

- a. Menghitung mean hipotetik, dengan rumus:

$$\text{Mean Hipotetik} = (\text{JBV} \times \text{NBT}) + (\text{JBV} \times \text{NBR}) : 2$$

$$\text{JBV} = 40 \text{ aitem}$$

$$\text{NBT} = 5$$

$$\text{NBR} = 1$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Hipotetik} &= (40 \times 5) + (40 \times 1) : 2 \\ &= (200 + 40) : 2 \\ &= 240 : 2 \\ &= \mathbf{120} \end{aligned}$$

- b. Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6; $120 / 6 = 20$

- c. Kategorisasi

$$\text{Tinggi} : X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,0 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Sedang} : (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,0 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,0 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$$

$$\text{Rendah} : X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,0 \text{ SD}_{\text{hipotetik}}$$

- d. Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi
N : Jumlah Subyek

2. Prestasi Belajar

a. Menghitung mean hipotetik:

Skor minimum (rata-rata nilai) = **64,10**

Skor maksimum (rata-rata nilai) = **92,33**

$$\begin{aligned} \text{Mean Hipotetik} &= (64,10 + 92,33) : 2 \\ &= 156,43 : 2 \\ &= \mathbf{78,2} \end{aligned}$$

b. Untuk mencari standar deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6; $78,2 / 6 = 13$

c. Kategorisasi

Tinggi : $X > Mean_{hipotetik} + 1,0 SD_{hipotetik}$

Sedang : $(Mean_{hipotetik} - 1,0 SD_{hipotetik}) \leq X \leq Mean_{hipotetik} + 1,0 SD_{hipotetik}$

Rendah : $X < Mean_{hipotetik} - 1,0 SD_{hipotetik}$

d. Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka menggunakan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari korelasi antara dua variable yaitu variable bebas tingkat *self-regulated learning* (variabel X) dan variable terikat tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus (variable Y).

Menurut Arikunto (2006) dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya Sampel

$\sum X$: jumlah skor tiap butir X

$\sum Y$: jumlah skor total Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat nilai tiap item Y

$\sum xy$: jumlah perkalian antara kedua variabel

Berdasarkan korelasi *Product moment*, apabila didapatkan koefisien korelasi yang signifikan, berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Sebaliknya apabila koefisien korelasi tidak signifikan, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0*.

